

**INTERPRETASI NILAI ESTETIKA
“THE NEXT EPISODE” KARYA DR. DRE
OLEH BRASSZIGUR BRASS BAND**

Aji Sukma Perdana; Sukatmi Susantina; Joko Suprayitno.

Program Studi Seni Musik, Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Jl. Parangtritis Km 6,5 Sewon Bantul, Yogyakarta 55188

ajisukma.perdana@gmail.com

INTISARI

Hanya sebagian kecil orang yang mengenal format *brass band* dan umumnya mengenal *brass band* cenderung terkait dunia militer. Kondisi tersebut mendorong salah satu grup *brass band* asal Yogyakarta yaitu *Brasszigur* untuk berinovasi untuk memperkenalkan *brass band* agar lebih familiar dengan masyarakat. *Brasszigur* membangun identitasnya dengan menonjolkan perpaduan instrumentasi dan pemilihan *genre* yang tak biasa dimainkan untuk format *brass band*. Salah satu *genre* yang digubah oleh *Brasszigur* ialah hip-hop. Lagu “The Next Episode” ialah salah satu lagu hip-hop karya *rapper* asal Amerika Serikat yang digubah oleh *Brasszigur*. Untuk mengetahui dan memberi interpretasi nilai estetis maka metode yang digunakan memakai interpretasi tentang nilai-nilai estetis. Penggubahan lagu akan mempengaruhi aspek-aspek intramusikal sebuah karya sehingga hal tersebut akan berdampak pada perubahan dari segi estetikanya. Oleh karena itu, penggubahan lagu “The Next Episode” akan menarik bila diteliti dari sisi estetikanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gubahan lagu “The Next Episode” karya Dr. Dre oleh *Brasszigur Brass Band* mengalami pergeseran nilai estetis dari konten menjadi instrumentasi. Selain itu, *Brasszigur* cenderung banyak bekerja sama dengan seluruh anggotanya dalam proses berkarya mereka. Dalam pemilihan lagu untuk digubah, *Brasszigur* cenderung mempertimbangkan selera pasar.

Kata kunci : hip-hop, aransemen, estetika.

ABSTRACT

There aren't many people know about brass band musical format and most of the times people know Brass Band are only related to military things. That condition has encouraged a brass band from Yogyakarta, Brasszigur, to introduce brass band to public as an effort to familiarize brass band format among public. Brasszigur established its identity by combining brass band and genre choice which isn't ordinary to be played in a brass band format. One of the genres Brasszigur ever rearranged is hip-hop. "The Next Episode" is a song written by an American rapper that Brasszigur rearranged. In order to recognize and interpret the aesthetic values of the song, the method used in this research uses the interpretation of aesthetic values. Rearrangement can affect the intramusical aspects in a piece thus it can make an impact to the change of the aesthetic aspect as well. Hence, the rearrangement of "The Next Episode" will be an interesting topic for a research. The result shows that the rearrangement of "The Next Episode" has changed in aesthetic aspect from content to instrumentation. Moreover, Brasszigur tend to encourage all the members to work together in their working process. In the process of choosing the songs to be worked on, Brasszigur tend to consider about the market preferences.

Keywords : *hip-hop, arrangement, aesthetic.*

I. PENDAHULUAN

Di Indoneisa, tidak banyak orang mengetahui tentang format musik *brass band*. Umumnya orang cepat mengenali instrumen *brass* ketika membahas mengenai musik *Jazz* atau formasi *Big Band*. *Brass band* lahir di New Orleans, Louisiana akhir abad ke-19 dan abad ke-20 awal. Menurut sejarah, *brass band* di New Orleans digunakan untuk upacara pemakaman warga komunitas Afrika-Amerika saat itu. Instrumen yang sering digunakan ialah terompet, trombone, klarinet, saksofon, sousafon dan perkusi. Seiring perkembangan, musik yang dimainkan *brass band* ini sering memadukan antara gaya Eropa, musik militer, dan, musik rakyat Afrika. Musik yang dibawa ke Amerika oleh para budak Afrika Barat sangat berperan penting dalam pengembangan *jazz*, *hip-hop*, dan, *funk*.¹ Dinamika Industri musik di Indonesia masih berkuat seputar musik pop dengan format *band* yang lazim disaksikan masyarakat pada umumnya. Di dunia Barat, musik populer telah berkembang pesat karena tidak hanya memunculkan satu formasi tetapi berbagai formasi yang memeiliki keunikan masing-masing sehingga memeberikan banyak alternatif hiburan kepada masyarakat. Hal tersebut juga dilakukan oleh Brasszigur *brass band*. Brasszigur *brass band* merupakan grup musik yang membangun identitasnya dengan instrumentasi *brass* dan pemilihan *genre* yang tidak biasa dimainkan untuk formasi *brass band*.

¹ <http://www.horizon-line.com/planet-jazz/sejarah-musik-jazz/new-orleans-musik/>, diakses pada tanggal 21 oktober 2015.

Brasszigur telah banyak berkarya dengan menggubah lagu-lagu populer yang banyak dikenal masyarakat pada umumnya sejak awal debutnya. Berbagai jenis genre pernah diolah Brasszigur ke dalam bentuk *brass band*. Salah satu genre yang pernah diolah oleh Brasszigur ke dalam format *brass band* ialah *hip-hop* yaitu “The Next Episode” karya Dr. Dre. Penggubahan lagu tentu melibatkan perubahan-perubahan tertentu pada aspek-aspek musikal dalam sebuah karya. Perubahan-perubahan tersebut dapat menyebabkan perubahan pada sisi estetis sebuah karya. Bila pada umumnya penggubahan lagu cenderung ke dalam format yang tidak jauh berbeda, penggubahan atau aransemen ulang yang dilakukan oleh Brasszigur cenderung dapat dikatakan tidak biasa karena mengusung karya dengan genre yang tidak lazim untuk diolah ke dalam format *brass band*. Untuk itu, mengetahui lebih lanjut mengenai perubahan aspek estetis dari karya ini menarik untuk diteliti.

II. PEMBAHASAN

Lagu “The Next Episode” ialah lagu dengan genre *rap*. Keindahan rap lebih terletak pada lirik karena aspek itulah yang menentukan “kekuatan” dalam lagu *rap*.² Lebih dalam lagi, terdapat 3 aspek yang mendasari keindahan musik *rap* meliputi *flow*, *layer*, *rupture*. Dalam hal *flow* mengacu pada sejauh mana kemampuan seorang rapper untuk mengolah berbagai kata menjadi lirik yang mengalir dengan natural. *Layer* berperan menjadi penekanan pada gerakan-gerakan tertentu yang berulang sehingga menjadi penguat pada sisi audio maupun visual. *Rupture* ialah penghenti yang berperan menjadi mulai dan berakhirnya lagu.

Ketika Brasszigur mengaransemen ulang lagu “The Next Episode”, instrumentasi Brass terasa mencolok karena tidak biasa digunakan dalam musik hip hop. Perbedaan yang mencolok dari sisi instrumentasi tersebut ternyata mampu menarik banyak pendengar. Bahkan aransemen lagu “The Next Episode” merupakan salah satu aransemen ulang Brasszigur yang paling banyak mendapat perhatian pendengar karena dirasa berbeda.

Bila dilakukan komparasi antara karya asli dan aransemen ulang dari Brasszigur, sebenarnya tidak terdapat begitu banyak perubahan berarti dari sisi struktur musik baik bentuk, melodi (dalam karya ini lebih merujuk pada melodi yang digunakan dalam *beat*), maupun ritme. Perbedaan terbesar terletak pada warna suara karena melibatkan instrumen *brass*. Dengan begitu, nilai keindahan lagu “The Next Episode” setelah diaransemen ulang oleh Brasszigur tidak lagi berada pada liriknya namun pada instrumentasinya beserta jalinan harmoni di dalam *brass section* tersebut dengan vokalis.

Dengan berubahnya kedudukan aspek penting yang berperan menentukan keindahan keseluruhan karya, maka dapat dikatakan terdapat perubahan bentuk estetis. Bila sebelumnya bentuk estetis lagu “The Next Episode” lebih terletak

² Paul Edward, *How to Rap : The Art of Science of Hip-Hop MC*, Chicago : Chicago Review Press, Hlm. 3, 2009.

pada lirik dan aspek lainnya seperti *beat* dirancang untuk mengikuti *flow* lirik yang dinyanyikan sehingga terasa memiliki sebuah hierarki antar aspeknya (asas tema), kini terdapat perubahan bentuk estetis dengan ciri-ciri keindahan yang berbeda.

Asas kesatuan dan keseimbangan menjadi dua ciri umum yang menetap karena dua ciri tersebut umumnya selalu ditemukan pada setiap karya karena merupakan penentu apakah sebuah obyek dapat dikatakan sebagai karya seni atau bukan. Perubahan ciri estetis setelah aransemen ulang terdapat pada timbulnya ciri keindahan seperti asas tema dan asas variasi menurut tema. Asas variasi menurut tema mensyaratkan adanya perbaikan secara kontinu untuk menghindari terjadinya kebosanan. Pengungkapan tema yang sama dapat dilakukan dengan terus menerus dengan berbagai variasi yang berbeda. Selain itu, perubahan instrumentasi membawa pengaruh pada pokok keindahan dalam karya ini. Di mana sebelumnya aspek utama terletak pada lirik, dengan aransemen ulang terjadi perpindahan nilai penting menjadi berpusat pada instrumentasi yang digunakan. Dengan demikian bila tidak dilakukan aransemen ulang, maka tidak mungkin kedua ciri estetis tersebut dapat berkembang.

Anatomi Bunyi

Perubahan aspek utama dari lirik menjadi instrumentasi selain merubah bentuk estetisnya juga membawa perubahan lain. Perubahan pada aspek instrumentasi yang awalnya menggunakan suara musik elektronik atau komputer menjadi *brass section* tentu berdampak pada anatomi bunyi yang dihasilkan. Untuk memahami lebih lanjut anatomi bunyi yang terbentuk, terlebih dahulu perlu dicermati anatomi bunyi dalam karya asli sehingga dapat menjadi dasar komparasi untuk melihat perubahannya.

Pada karya asli "The Next Episode" menggunakan suara musik elektronik untuk membuat jalinan melodi pada *beat* yang mengiringi di sepanjang lagu dari awal hingga akhir dan juga untuk memberi efek ritme serta melodi pada *outro*. Suara *beat* cenderung mendominasi dalam lagu "The Next Episode" dari awal hingga akhir walaupun diselingi beberapa *rupture* yang menghentikan *beat* sejenak. Pada versi gubahan Brasszigur, perubahan instrumentasi mengakibatkan perubahan yang terasa cukup signifikan pada anatomi bunyi. Dari segi volume dan intensitas, penggunaan format brass membuat volume dan intensitas terasa lebih kuat dibandingkan dengan suara midi. Bentuk bunyi juga menjadi melengkung layaknya khas instrumen brass. Warna suara pada gubahan Brasszigur menjadi dominan dengan suara brass sehingga hal tersebut terkait pula dengan perubahan karakter. Bobot dan karakter bunyi dari gubahan Brasszigur menjadi lebih berat dan kuat.

Secara keseluruhan, perubahan anatomi bunyi terasa signifikan pada aspek volume dan intensitas, bentuk, warna, serta bobot dan karakter. Pada aspek lainnya cenderung tidak mengalami perubahan yang signifikan karena masih terkait struktur di mana dalam gubahan Brasszigur tidak menyinggung pada penggarapan variasi struktur. Untuk menunjukkan lebih jelas perbedaan anatomi bunyi yang terbentuk dari versi asli dan gubahan, berikut tabel perbedaan anatomi bunyi versi asli dan versi Brasszigur.

Elemen	Versi	
	Dr. Dre	Brasszigur
Volume dan intensitas	Lemah	Kuat
Dinamika	Melemah pada <i>rupture</i> dan <i>outro</i>	Melemah pada <i>rupture</i> dan menguat di bagian akhir
Durasi	Didominasi nada pendek pada setiap nada	Didominasi nada panjang di belakang setiap nada
Jangkauan	Dekat, melangkah	Dekat, melangkah
Kualitas	Dominan	Dominan
Kuantitas	10 bunyi dengan sumber bunyi didominasi efek suara elektronik atau midi	10 bunyi dengan sumber bunyi brass
Gerak	Cepat pada lirik, cenderung sedang pada melodi dan ritme	Cepat pada lirik, cenderung sedang pada melodi dan ritme
Bentuk	Cenderung bulat dan pendek pada <i>beat</i> ; lurus pada <i>rupture</i> ; melemah pada ritme; dan tajam pada vokal	Cenderung melengkung kuat pada bagian-bagian dengan melodi (<i>beat, filler, rupture</i>); melemah pada ritme; dan tajam pada vokal
Warna	Efek suara elektronik, vokal pria	Brass, drum set, vokal pria
Bobot dan karakter	Ringan	Berat dan kuat

Tabel 1. Perbedaan anatomi bunyi “The Next Episode” versi Dr. Dre dan Brasszigur.

Sumber : Tabulasi pribadi hasil analisis anatomi bunyi.

Unsur Estetika

Dari segi unsur, terdapat setidaknya tiga unsur yang harus dipenuhi untuk membuat sebuah karya dikatakan indah. Ketiga unsur tersebut meliputi kesatuan, kompleksitas, dan kesungguhan atau intensitas. Bila merujuk pada ketiga unsur tersebut, dapat ditemukan ketiga unsur tersebut dalam aransemennya ulang karya Brasszigur dalam “The Next Episode”. Dari segi kesatuan, terdapat *passage* berupa *beat* yang terus dimainkan hingga akhir sehingga terasa menyatukan keseluruhan karya. Selain itu, struktur dari musik yang berupa *verse – chorus* merupakan bentuk musik yang umum dikenal sehingga susunan di dalamnya terasa membentuk kesatuan.

Ketika mendengarkan “The Next Episode” versi Brasszigur, terdapat unsur-unsur yang berubah secara mencolok dari versi karya aslinya. Bila dalam karya asli *beat* hanya terdiri dari satu garis melodi, dalam versi Brasszigur terdapat pengembangan. Pada versi Brasszigur, *beat* yang dimainkan masih sama tetapi

terdapat banyak *filler* yang meski terasa “bertabrakan” tetapi di saat yang sama terasa saling mengisi. Hal tersebut tentu mengubah dari segi kompleksitas unsur instrumentasi di dalamnya.

Unsur yang terakhir ialah kesungguhan atau intensitas. Unsur tersebut merujuk pada intensitas kualitas pada sebuah karya. Keseriusan penggarapan dari segi instrumentasi adalah hal yang paling menonjol pada aransemen ulang “The Next Episode” versi Brasszigur. Bunyi pada *beat* yang ditambahkan berbagai *filler* di dalamnya membangun kompleksitas sehingga terbentuk intensitas kualitas berbeda dari sisi instrumentasi. Oleh karena itu, penggarapan Brasszigur pada sisi instrumentasi benar-benar membawa perubahan pada unsur estetika lagu “The Next Episode”.

Ragam Estetika

Dari segi ragam, nilai estetis dapat dibedakan dalam tiga ragam yang meliputi *sensous* (ragam indrawi), *formal* (ragam bentuk), dan *associative* (ragam perserikatan). Aransemen ulang “The Next Episode” versi Brasszigur perubahan yang sangat menonjol berada pada sisi instrumentasi. Volume dan intensitas *brass section* yang lebih kuat dibandingkan bunyi elektronik memberi warna tersendiri. Volume yang kuat sering pula membuat telinga lebih puas dibandingkan volume yang lebih lemah. Oleh karena itu, ragam nilai estetika “The Next Episode” versi Brasszigur lebih condong pada *sensous* atau ragam indrawi.

Pada ragam bentuk dan ragam perserikatan, dalam karya “The Next Episode” versi Brasszigur juga memiliki nilai-nilai tersebut hanya saja tidak begitu menonjol. Pada ragam bentuk atau *formal*, *beat* yang terus dimainkan hingga akhir namun membentuk kesan kesatuan utuh karya ini merupakan sebuah keterhubungan antar unsur sehingga dapat dikatakan memiliki nilai keindahan dari sisi ragam bentuk. Tetapi bila dicermati, pada versi karya asli pun juga terjadi hal yang sama sehingga ragam bentuk tidak begitu menonjol pada versi aransemen ulang Brasszigur.

Pada ragam perserikatan atau *associative*, lebih merujuk pada pengalaman pendengar terhadap karya ini. “The Next Episode” merupakan karya yang cukup fenomenal di eranya yaitu 1999. Bila terdapat orang-orang yang pernah mendengar karya ini pada tahun 1999 dan kini mendengarnya lagi, umumnya akan terdapat kenangan-kenangan tertentu terhadap lagu ini. Tetapi pada realitanya, pendengar Brasszigur cenderung berasal dari berbagai usia sehingga ragam perserikatan tidak dapat menjadi nilai yang menonjol.

Bentuk Estetika

Sebuah karya seni dapat dikatakan indah bila memiliki bentuk tertentu (*aesthetic form*) yang memiliki ciri-ciri tertentu. De Whitt H. Parker merumuskan enam ciri-ciri umum dari bentuk estetis. Keenam bentuk tersebut meliputi *the principle of unity* (asas kesatuan), *the principle of theme* (asas tema), *the principle of thematic variation* (asas variasi menurut tema), *the principle of balance* (asas keseimbangan), *the principle of evolution* (asas perkembangan), dan *the principle of hierarchy* (asas tata jenjang). Keenam asas ini perlu dipenuhi untuk dapat membuat sebuah karya dikatakan indah.

Aransemen ulang Brasszigur memang terasa sangat menonjol dari segi instrumentasi namun tidak berarti meninggalkan unsur lainnya. Lirik dan formasi *rapper* tidak berubah pada versi aransemen ulang. Kesan instrumentasi yang menonjol sebenarnya lebih disebabkan kesan yang timbul jika seseorang membandingkan versi asli dan versi aransemen ulang walaupun segi instrumentasi dalam aransemen ulang memang memiliki nilai-nilai keindahan tersendiri. Jika dicermati secara keseluruhan unsur instrumentasi memang mononjol namun tetap berimbang dengan unsur lainnya meliputi ritme serta lirik dari vokal keempat *rapper*-nya. Oleh karena itu, perimbangan antar unsur di dalamnya ini membuat aransemen ulang “The Next Episode” versi Brasszigur memiliki asas kesatuan.

Bila mendengar karya “The Next Episode” versi asli dari Dr. Dre kemudian versi Brasszigur maka akan timbul komparasi di antara keduanya. Aspek yang paling menonjol dari versi Brasszigur ialah instrumentasi. Penggunaan brass menjadi aspek utama yang membentuk keindahan secara dominan pada karya ini. Maka asas tema dalam karya “The Next Episode” versi Brasszigur ialah instrumentasinya.

Pada asas variasi menurut tema, tentu karya “The Next Episode” versi Brasszigur memenuhi asas ini. Karya aransemen ulang sendiri merupakan usaha pembaharuan dari versi terdahulu. Pada aransemen ulang versi Brasszigur, penggunaan *brass section* merupakan suatu hal yang baru serta tidak biasa dalam unsur musik rap saat ini. Selain itu, karakter volume serta bunyi *brass section* yang lebih kuat dibandingkan instrumentasi versi karya asli memberi warna baru sehingga membuat karya ini lebih “segar”.

Asas perimbangan menuntut adanya kontradiksi yang saling mengisi di dalamnya. Perimbangan dalam karya “The Next Episode” versi Brasszigur lebih dapat dilihat melalui perimbangan *beat* dan lirik, serta perimbangan *beat* dan berbagai *filler* di dalamnya. Unsur kontradiktif terdapat dalam semua perimbangan tersebut namun hanya dapat dibedakan ketika dicermati karena perbedaannya halus (tidak kentara).

Pada perimbangan *beat* dan lirik lagu, *beat* selalu hadir dengan susunan bunyi yang sama namun lirik memiliki ritme sangat bervariasi. Dari segi kepadatan ritmenya, keduanya saling bertentangan namun ternyata justru saling mengisi. *Beat* memiliki ritme cenderung lebih sederhana dibanding lirik, menjadi pengisi yang sepadan bagi lirik karena memiliki ritme cukup padat. Bila *beat* juga mengimbangi dengan ritme padat dan bervariasi layaknya lirik, maka tidak akan terbentuk perimbangan yang tepat karena keduanya bisa terkesan berjalan masing-masing.

Beat pada versi Brasszigur juga menggunakan *passage* yang terus menerus sama layaknya versi asli. Perbedaannya, dalam versi Brasszigur terdapat *filler* dari instrumen-instrumen lainnya yang mengisi suara utama yaitu *beat*. Di satu sisi *filler-filler* yang digunakan menggunakan melodi yang jauh berbeda dari melodi pada *beat* sehingga terdapat kesan bertabrakan. Tetapi ketika didengarkan secara keseluruhan, berbagai *filler* yang muncul justru memberi kesan melengkapi suara *beat*. Dengan unsur-unsur yang memiliki sisi kontradiktif namun di saat yang sama memberi kesan saling mengisi, unsur-unsur tersebut membuat karya “The Next Episode” versi Brasszigur dapat dikatakan memenuhi asas keseimbangan.

Pada asas perkembangan merujuk pada kesatuan proses dari awal hingga akhir. Susunan bagian dalam karya “The Next Episode” baik versi asli maupun versi Brasszigur tidak banyak mengalami perubahan. Susunan yang terjadi dimulai dengan *intro*, *chorus*, *verse* pertama, *interlude*, *chorus*, *verse* kedua, *interlude*, dan berakhir setelah *verse* ketiga dengan *interlude* di bagian akhirnya.

Munculnya *chorus* di sebelum *verse* pertama dan kedua membuat keterkaitan di antara bagian *verse* pertama dan kedua tersambung dengan halus. Selain itu kehadiran *interlude* yang berperan sebagai *rupture* (pemutusan setiap bagian dan ditandai dengan berhentinya lirik lagu sejenak) di setiap akhir *verse* dengan diiringi *passage* yang sama membuat kesan keseluruhan bagian saling menyatu. Setelah memperhatikan antar bagian yang menyatukan keseluruhan proses di dalam karya ini, dapat dikatakan lagu ini memenuhi asas perkembangan.

Pada asas tata jenjang, aspek utama yang memiliki kedudukan tertinggi dalam versi gubahan ialah instrumentasi. Dalam versi Dr. Dre lirik lagu memiliki peran paling utama dalam mengendalikan seluruh lagu. Dalam versi gubahan lebih menitikberatkan aspek instrumentasi karena aspek tersebut yang merubah aspek estetis secara dominan.

Proses Berkarya Brasszigur

Bila dirangkum, secara umum proses berkarya Brasszigur dimulai dengan pemilihan lagu secara *voting* dari para anggotanya. Kemudian dilanjutkan dengan proses aransemen. Proses aransemen dimulai dengan *brainstorming* yaitu salah satu personel memberikan sebuah ide kemudian personel lainnya menambahkan variasi-variasi lain pada ide tersebut. Setelah itu, para anggota mendiskusikan cara untuk menyatukan semua ide menjadi satu kesatuan karya dengan mengeksplorasi bunyi karya tersebut lebih jauh. Proses tersebut dilakukan layaknya melakukan *jam session* yaitu dengan saling mencoba menyatukan ide-ide bunyi. Ketika mereka sudah menemukan bunyi yang *pas*, selanjutnya mereka melatiha karya yang telah berhasil mereka buat. Untuk memahami lebih mudah, berikut bagan proses berkarya Brasszigur :



Ketika menghadapi kendala, para personel Brasszigur cenderung mengambil waktu untuk istirahat sejenak. Dengan beristirahat mereka cenderung mendapatkan ide baru. Setelah mendapat ide baru, mereka akan mulai berkesplorasi kembali sehingga dapat menyelesaikan karya. Selain dalam menghadapi kendala dalam proses, terdapat hal penting lainnya yaitu alasan pemilihan lagu “The Next Episode” dan bagaimana lagu tersebut dapat menjadi salah satu karya yang berhasil menarik banyak pendengar. Alasan pemilihan lagu “The Next Episode” dilatarbelakangi oleh beberapa alasan sebagai berikut :

1. Popularitas lagu
2. *Genre* yang familiar pada telinga masyarakat saat ini
3. Memiliki irama (*beat*) yang menarik

Dalam perjalanan Brasszigur, ketiga hal tersebut pula yang akhirnya menjadi faktor penting dalam menarik perhatian pendengar. Musik *rap* ialah salah satu *genre* yang banyak digemari masyarakat saat ini. Selain itu, lagu “The Next Episode” merupakan salah satu hits *rap* sejak 1999 dan gaya musiknya pun masih relevan dengan selera masyarakat saat ini. *Beat* atau yang sering dikenal dengan dengan istilah irama juga menjadi faktor penting dalam menarik pendengar. *Beat* menjadi dasar yang melatarbelakangi seluruh lirik dalam *rap* sehingga menarik tidaknya *beat* turut menentukan kuat tidaknya karya tersebut dalam menarik pendengar.

III. PENUTUP

Musik yang banyak digemari masyarakat saat ini mayoritas didominasi oleh efek-efek suara elektronik atau yang lebih dikenal EDM (*electronic dance music*). Dengan fenomena tersebut, Brasszigur yang merupakan salah satu *brass band* asal Yogyakarta berusaha memberi warna baru. Mereka hadir dengan kekhasan instrumen mereka yaitu *brass*, namun membawakan lagu-lagu dengan *genre* yang tak biasa untuk *brass section* seperti *rap*, *funk*, *r&b*, dll. Semua *genre* tersebut tidak pada umumnya memuat instrumentasi *brass*. Oleh karena itu, pengolahan Brasszigur terhadap *genre-genre* tersebut dengan instrumentasi *brass* memberi warna baru yang berbeda bagi banyak pendengar.

Setiap jenis musik tentu memiliki “kekuatan” yang berbeda-beda. Hal tersebut berarti bahwa terdapat aspek-aspek menonjol yang berbeda dari satu musik dengan musik lainnya. Pengolahan berupa aransemen ulang, dapat berpengaruh pula pada perubahan aspek yang menonjol dalam sebuah karya. Berdasar analisis data yang dilakukan dalam tugas akhir ini, rearansemen sebuah karya ternyata dapat membawa perubahan pada aspek-aspek estetikanya pula. Lagu yang menjadi pokok bahasan tugas akhir ini yaitu “The Next Episode” pada versi aslinya ialah lagu beraliran *rap* sehingga kekuatan utamanya berada pada aspek lirik lagu. Ketika Brasszigur mengaransemen ulang lagu tersebut, aspek instrumentasi menjadi aspek yang sangat menonjol dalam karya ini.

Brasszigur telah mengolah berbagai jenis musik dan telah banyak judul lagu yang pernah mereka olah. “The Next Episode” merupakan salah satu gubahan mereka yang paling berhasil. Keberhasilan tersebut didasarkan pada pengalaman Brasszigur dalam berbagai kesempatan ketika memainkan lagu tersebut, mereka mendapat animo yang meriah dari para pendengar mereka. Dalam proses memilih lagu “The Next Episode”, pertimbangan seperti popularitas lagu, *genre* yang familiar di telinga masyarakat pada umumnya, serta bunyi *beat* atau irama yang menarik menjadi beberapa tolok ukur untuk menentukan keberhasilan penampilan karya tersebut. Terbukti dengan pertimbangan-pertimbangan tersebut, Brasszigur ternyata berhasil menarik banyak pendengar.

DAFTAR PUSTAKA

Edward, Paul. 2009. *How to Rap : The Art of Science of Hip-Hop MC*. 2009. Chicago : Chicago Review Press.

Gie, The Liang. 1996. *Filsafat Keindahan*. Yogyakarta : Pusat Belajar Ilmu Berguna.

Hardjana, Suka. 1983. *Estetika Musik Edisi 1*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Rose, Tricia. 1994. *Black Noise : Rap Music and Black Culture in Contemporary America Music/culture*. Hanover, NH : Wesleyan University Press of England.

Susanti, Sukatmi. 2004. *Nada-Nada Radikal: Perbincangan Para Filsuf Tentang Musik*. Yogyakarta : Panta Rhei Books.

Wright, Craig. 2011. *Listening to Music*. Boston : Schirmer.

Sumber lain :

<http://www.horizon-line.com/planet-jazz/sejarah-musik-jazz/new-orleans-musik/>, diakses pada tanggal 21 oktober 2015.

Data narasumber :

Narasumber 1

Nama : Erwanto Cahyo Nugroho

Tempat/tanggal lahir : 25 Agustus 1988

Alamat : Gampingkidul RT 03 RW 18 Ambarketawang Gamping Sleman, Yogyakarta.

Narasumber 2

Nama : Sigit Beni Antoro

Tempat/tanggal lahir : 25 Agustus 1988

Alamat : Sarirejo Singosaren Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.